

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia karena diharapkan dapat mengarahkan proses perkembangan kehidupan ketingkat yang lebih baik. Banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya supaya memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang lebih dibandingkan dirinya pada saat dulu yang belum terlalu paham pentingnya pendidikan bagi setiap individu. Adanya pendidikan dapat bermanfaat bagi setiap orang untuk memperbaiki diri dalam keluarga, masyarakat dan sekolah.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa pendidikan bisa di katakan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam masyarakat. Untuk memungkinkan orang mendapat informasi, pemahaman dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan mereka.¹

Banyak hambatan dalam proses pendidikan yang datang dari siswa, guru, sekolah, keluarga dan masyarakat. Salah satu kendala yang dihadapi adalah tidak dapat menyesuaikan diri di dalam kelas, siswa sulit mencari kelompok, sering menyendiri dan tidak suka bergaul bersama teman, serta siswa yang hanya bergaul dengan teman yang sama. Ini adalah bagian dari lingkungan sekolah yang rendah. Sebagai siswa diharapkan mampu mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dengan teman sebaya, guru, keluarga, dan masyarakat untuk mempererat hubungan antar sesama.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna diantara lainnya. Oleh sebab itu, sebagai makhluk sosial perlu berhubungan dengan manusia lain dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Manusia memang membutuhkan manusia lain untuk saling berkomunikasi, berinteraksi dengan lingkungannya, dan bersosialisasi. Karena manusia tidak dapat hidup sendirian. Demikian pula dalam lingkungan pendidikan, siswa membutuhkan siswa lain untuk berinteraksi di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian generasi muda menjadi individu-individu yang berkarakter. Dalam dunia pendidikan, tidak hanya menerima bimbingan akademik, tetapi juga pembinaan sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.²

Gerungan berpendapat bahwa Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi. Yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.³ Dimana hubungan tersebut bersifat dinamis dan saling mempengaruhi, serta mempertimbangkan berbagai masalah sosial dalam masyarakat, itu bisa berbentuk tidak hanya kerjasama, tetapi juga persaingan dan konflik.

Interaksi sosial merupakan inti dari mewujudkan kehidupan sosial. Interaksi sosial memungkinkan orang untuk saling mengenal, mempengaruhi, dan berkolaborasi. Interaksi sosial dapat dibangun tidak hanya di sekolah, tetapi juga di dalam keluarga dan masyarakat.

² Lina Ria Tria Setyorini dan Panggih Wahyu Nugroho, "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Nguter", *Jurnal Advice*, Vol. 1, No. 2 (juni, 2019), 36, <https://doi.org/10.32585/advice.v1i1.288>,

³ Hafit Rianysah, Wulandari, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1 (2017), 47, <https://bit.ly/3VbfWPW>.

Islam memberikan pedoman dan menetapkan aturan tentang bagaimana orang harus bergaul dan berperilaku untuk menjaga hubungan baik dan mencegah kesalah pahaman yang mengarah pada keretakan sosial. Panduan dalam hal ini adalah Al-quran. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk-petunjuk dari Allah untuk manusia, dan subjek utamanya adalah manusia dan bentuk kehidupan sosialnya. Al-qur'an menjelaskan pentingnya membangun hubungan (interaksi) antar manusia tanpa memandang perbedaannya. Sesuai dengan surat Al-hujarat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwadiantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴

Melalui firman diatas menyatakan bahwa manusia tercipta untuk saling mengenal dan bersosial satu sama lain. Tuhan sebenarnnya menciptakan manusia dengan perbedaan agar setiap individu dapat saling mengenal dan berinteraksi. Interaksi sosial harus dipelajari sejak kecil terutama dalam lingkungan keluarga. Jika di lingkungan keluarga sudah diberi bekal yang cukup, maka kita akan lebih mudah berinteraksi di lingkungan sekolah, masyarakat maupun dimana saja.

⁴ Al-qur'an, al-Hujurat (49):13.

Peran guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan sosial sangat penting dalam rangka meningkatkan interaksi sosial siswa disekolah dengan bantuan konselor, serta mengembangkan berbagai teknik disesuaikan dengan permasalahan yang ada dan mengatasi masalah sosial. Salah satunya adalah bimbingan kelompok dan teknik diskusi yang saya gunakan.

Tohirin berpendapat bahwa bimbingan kelompok digunakan untuk membantu orang lain mengatasi masalah yang dihadapi oleh anggota kelompoknya, dengan demikian, melalui adanya layanan ini aktivitas, serta dinamika kelompok membahas terkait pemecahan permasalahan siswa.⁵ Selain itu materi yang dibahas pada bimbingan kelompok adalah hal-hal umum yang dibahas dengan anggota kelompoknya yang dipimpin oleh guru bk.

Bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu individu yang dilakukan secara berkelompok untuk menghindari terjadinya masalah dan kesulitan siswa. Selain itu, pekerjaan, sosial, pribadi dan pendidikan bisa di dapatkan dalam bimbingan kelompok.⁶

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan untuk mencakup berbagai informasi tentang orientasi siswa baru, program pindahan, peta sosiometri siswa, dan perkembangan hubungan siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh teman sebaya terhadap anak sangatlah penting, sering kali bahkan lebih tinggi dari pengaruh orang tua atau guru.

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 164.

⁶ Dina Rahmawati Hapsyah, "Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", *Jurnal Selaras*, Vol. 2, No. 1 (Mei, 2019), 25, <https://bit.ly/3ODqKo9>.

Untuk dapat membantu siswa yang memiliki masalah interaksi sosial salah satu solusi yang digunakan adalah dengan teknik diskusi. Jika dilihat dari beberapa kebutuhan siswa tersebut tentunya teknik ini cocok sekali dalam membantu siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga siswa mampu untuk melakukan interaksi ataupun komunikasi terhadap teman-temannya di lingkungan sekolahnya.

Melalui diskusi siswa diharapkan memperoleh pemahaman terkait permasalahan sehingga siswa dapat bertindak secara tepat. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan pendapat mereka tentang bagaimana memecahkan masalah. Setiap anggota ditugaskan peran tertentu untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa, seperti adanya pemimpin diskusi dan adanya anggota.

Mulyono berpendapat bahwa diskusi sebagai salah satu teknik yang ada pada layanan bimbingan kelompok. Artinya, proses bertemu dan mendiskusikan suatu masalah dengan banyak orang yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka yang membahas mengenai suatu topik dengan cara bertukar ide dan informasi dalam pemecahan masalah.⁷

Dengan demikian, pemberian layanan dengan teknik diskusi dapat mengurangi sikap negatifnya seperti malu berbicara di depan umum, tidak menghargai pendapat orang lain, suka memotong pembicaraan, melatih kemampuan dalam berkomunikasi, melatih meningkatkan rasa percaya diri, belajar memecahkan suatu permasalahan atau konflik antar siswa.

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 90.

Berdasarkan observasi tahap awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Pakong Pamekasan pada tanggal 15 November 2021. Sebagian guru dalam meningkatkan hubungan sosial siswa menerapkan bimbingan kelompok dan teknik diskusi yang mana teknik ini dilaksanakan pada saat guru mapel tidak masuk kelas maka dari itu guru BK menggantikan untuk menerapkan layanan tersebut dalam meningkatkan interaksi sosial dengan baik. Teknik diskusi termasuk dalam salah satu teknik bimbingan kelompok berupa percakapan yang direncanakan sebelumnya yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada.⁸

Abdul Majid berpendapat bahwa tujuan dari penggunaan Teknik diskusi ini ranahnya untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, dan membantu siswa membuat keputusan. Diskusi tidak hanya debat yang bersifat adu argumentatif. Diskusi adalah pertukaran pengalaman untuk membuat keputusan tertentu bersama dan membina interaksi sosial yang baik.⁹

Peneliti melakukan observasi tahap pra lapangan di SMAN 1 Pakong pada hari Selasa, 16 November 2021. Yang terletak di Jl. Sumber Bintang 24, Pakong, Kec. Pakong, Kab. Pamekasan, Prov. Jawa Timur. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan teman dan guru. Misalnya ada siswa yang tidak mau berbicara atau terlibat dalam diskusi, siswa yang tidak mau bertanya meskipun ada penjelasan tentang sesuatu yang tidak mereka pahami, dan siswa yang tidak mau mengungkapkan dirinya. Banyak siswa yang

⁸ Hasil obsevasi tahap awal penelitian di SMAN 1 Pakong Pamekasan, 15 November 2021

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 200.

lebih suka menyendiri di kelas karena kurang percaya diri, dan banyak siswa yang masih berteman secara kelompok dimana minat dan pola perilaku yang sama terdapat dalam kelompok tersebut. Jika dibiarkan berdampak pada ketidaknyamanan kelas dalam proses pembelajaran, juga berdampak pada kurangnya dukungan, komunikasi dan kurang rasa saling menghargai antara siswa yang berdampak pada hasil belajar.

Hasil wawancara dengan guru BK, Ibu Herlinda Trisnawati menjelaskan hal tersebut:

“Menurut saya, interaksi sosial siswa sebenarnya sudah cukup baik. Namun, beberapa siswa masih memiliki interaksi sosial yang kurang. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan belajar siswa yang mana terdapat beberapa siswa yang masih senang berkelompok atau menyendiri”.¹⁰

Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰ Hasil Observasi tahap pra lapangan dengan Herlinda Trisnawati Guru BK di SMAN 1 Pakong, 16 November 2021.

1. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹¹ Setiap peneliti memiliki asumsi atau anggapan dasar oleh peneliti berkaitan dengan variabel.

Dalam kajian tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial di SMAN 1 Pakong Pamekasan ada beberapa asumsi atau anggapan dasar yang sempat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Setiap orang mempunyai tingkat interaksi sosial yang berbeda-beda.
2. Kurangnya interaksi sosial siswa dapat dinilai menggunakan skala interaksi sosial.
3. Layanan dapat diterapkan melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kepada siswa yang interaksi sosialnya rendah.

E. Hipotesis Penelitian

¹¹ Tim Revisi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17 .

Secara umum hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesa*. Dengan demikian hipotesa berarti reaksi yang masih bersifat sementara sampai melalui data riset.¹²

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan.
2. Hipotesis Alternatif (Ho): Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan.

Mengenai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Efektif dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan ”.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan umum dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Dimana dapat didefinisikan:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini, teori-teori semoga bermanfaat untuk tambahan pengetahuan terhadap anak didik dan juga guru BK, terlebih bagi peneliti, serta masyarakat luas untuk meningkatkan pengetahuan terkait efektivitas interaksi sosial melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Pakong.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 110.

Hasil penelitian ini dapat mengetahui pengetahuan berkaitan dengan perlakuan kegiatan bimbingan untuk meningkatkan interaksi social siswa.

b. Bagi IAIN Madura

Dari penelitian ini diinginkan untuk memperbanyak serta memperkaya kompilasi isi pustaka di IAIN Madura agar dapat dijadikan sebagai tambahan referesnsi bagi mahasiswa tingkat selanjutnya dalam menambah acuan materi perkuliahan yang mereka butuhkan dan digunakan untuk kepentingan selanjutnya.

c. Bagi Guru BK di SMAN 1 Pakong

Berdasarkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan tambahan perhitungan untuk digunakan bersama dalam proses pembahasan.

d. Bagi Siswa di SMAN 1 Pakong

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya terhadap penerapan pedoman yang optimal dengan menggunakan diskusi.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai ajang untuk memperluas pengetahuan dan pola pikir, khususnya dalam hal yang terkait dengan interaksi sosial melalui bimbingan kelompok melalui diskusi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya peneliti ini menjadi teratur dan mendalam guna menghindari kesalahpahaman kedepannya, maka perlu adanya ruang lingkup:

1. Subjek yang diteliti siswa XI IPA 1 di SMAN 1 Pakong yang memiliki tingkat interaksi social rendah.
2. Penelitian ini berkenaan melalui diskusi dalam membantu meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pakong.
3. Metode pengumpulan data yakni dengan menggunakan skala peningkatan interaksi sosial siswa.
4. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pakong Pamekasan, Jl Sumber Bintang 24, Kabupaten Pamekasan.

H. Definsi Istilah

Supaya peneliti ini menjadi teratur dan mendalamguna hindari asumsi di masa mendatang, peneliti menentukan definisi istilah yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditentukan..

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang dilakukan dalam dinamika kelompok. Bimbingan kelompok

bertujuan untuk mencegah masalah siswa dan mengembangkan potensi diri siswa.¹³

3. Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari jalan keluar secara bersama-sama dengan cara saling bertukar pendapat, ide, dan pengalaman, mendiskusikan masalah, saling memberi saran, dan mencari solusi bersama.¹⁴

4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan manusia, seperti individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dimana terdapat timbal balik dan saling mempengaruhi.¹⁵

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Siti Habsyah Siregar dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMP IT Al-ikhshan Boarding School Kecamatan Siak Hulu”.¹⁶

¹³ Meiske Puluhulawa, “Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self Esteem Siswa”, *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling*, (Agustus, 2017), 302, <https://bit.ly/3XlxMS3>.

¹⁴ Nindia Harnes Prima Aida, “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri I Ngariboyo”, *BK UNESA*, Vol. 03, No. 01 (2013), 218, <https://bit.ly/3AwXxp1>.

¹⁵ Nurul Rizkiana, “Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Social Playing”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 4 (2014), 2, <https://bit.ly/3VgcinQ>.

¹⁶ Siti Habsyah Siregar, “Efektivitas Teknik Home Room dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMP IT Al-Ikhsan Bording School Kecamatan Siak Hulu”, (Skripsi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Perbedaannya terletak pada penggunaan tekniknya, peneliti sebelumnya menggunakan metode homeroom sedangkan peneliti saat ini memakai teknik diskusi. Sedangkan persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan design eksperimen. Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya adalah sebelum melaksanakan pre-test skor keseluruhan 67,0% dengan rata-rata 67 dengan kategori rendah. Sedangkan setelah melaksanakan post-test skor keseluruhan 105,2% dengan rata-rata 105,2 dengan kategori tinggi.

2. Megita Destriana dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Bandar Lampung”.¹⁷ Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan kuantitatif dengan design eksperimen, dan tekniknya sama-sama memakai teknik diskusi. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan yang diperoleh. Tujuan pada penelitian tersebut adalah mengukur efektif atau tidaknya penggunaan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan penelitian yang digunakan peneliti adalah untuk mengukur efektif atau tidaknya bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan interaksi siswa. Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya adalah pada pelaksanaan pre-test memperoleh 47,3, setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi meningkat menjadi 96,0.

¹⁷ Megita Destriana, “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII di MTSN 2 Bandar Lampung, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

3. Miftahul Janah dengan judul “efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas XII SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.¹⁸ Persamaannya terletak pada penggunaan tekniknya yaitu sama-sama menggunakan teknik Diskusi. Letak perbedaannya pada tempat penelitian dan tujuan penelitian. Kajian penelitian terdahulu berfokus pada keterampilan sosial sedangkan peneliti sekarang berfokus pada meningkatkan interaksi sosial siswa. Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya adalah pada hasil kelompok eksperimen dan control sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi 79,6 dan 95,7. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok control meningkat menjadi 98,9 dan 106,2.

¹⁸ Miftahul Janah, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).